

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pemenangan

Strategi kampanye merupakan suatu ajang manuver politik untuk menarik sebanyak mungkin pemilih dalam pemilu sehingga dapat meraih kemenangan. Untuk itu segala cara akan ditempuh, mulai dari pemberian janji-janji sampai intimidasi dengan harapan dapat memenangkan pemilihan. Perubahan sistem pemilu saat ini telah berimplikasi pada perubahancara dan pendekatan kampanye politik yang dijalankan oleh masing-masing kandidat dalam pemilihan. Penelitian ini akan melihat strategi kampanye yang digunakan oleh Mujid H. Hajarat sebagai calon penantang baru pada pemilihan kepala desa Gotowasi dengan mengacu pada Model Perkembangan Lima Tahap Fungsional oleh Charles U Larson. Fokus model ini adalah pada tahapan kegiatan kampanye, bukan pada proses pertukaran pesan. Tahap kegiatan meliputi identifikasi, legitimasi, partisipasi, penetrasi dan distribusi.

1. Tahap Identifikasi

Tahap Identifikasi dilakukan untuk membangun sebuah image politik dari kandidat yang diusung. Tahap Identifikasi merupakan suatu proses mentransfer lambang atau simbol komunikasi yang berisi pesan-pesan politik dari seseorang atau kelompok kepada orang lain dengan tujuan untuk membukawawasan atau caraberpikir, serta mempengaruhi sikap dan tingkah laku masyarakat yang menjadi target politik. Sebagai calon pendatang baru dalam pemilihan kepala desa Gotowasi, Mujid H. Hajarat melakukan pengenalan diri kepada masyarakat jauh sebelum pemilihan kepala desa Gotowasi dilaksanakan. Identitas kampanye yang

dibangun Mujid H. Hajarat dimasyarakat yaitu dengan membuat slogan. Slogan yang dibuat bahwa Mujid H. Hajarat adalah orang yang (Faduli) peduli. Alasan Mujid H. Hajarat menggunakan slogan “Peduli” adalah beliau melihat bahwa desa Gotowasi memiliki potensi yang sangat besar tapi masih kurangnya kepedulian untuk mengembangkan potensi tersebut. Sehingga Mujid H. Hajarat memiliki komitmen memberikan perhatian pada pengembangan potensi desa Gotowasi. Seperti wawancara berikut :

"Yang ingin paman tanamkan adalah kepedulian terhadap semua hal yang ada di desa ini, Dengan kepedulian yang tinggi torang bisa lakukan banyak hal termasuk hal yang kecil. Kalau hal-hal kecil saja kita acuh bagaimana bisa torang mo urus maysarakat dan desa ini bisa maju. Desa Gotowasi butuh pemimpin yang peduli, Desa ini punya potensi alam yang melimpah sehingga sangat disayangkan kalau tidak ada yang peduli untuk kelola itu, kemudian torang juga masih belum peduli pada masyarakat sekitar dan juga pemuda,,,"(Wawancara dengan Mujid H. Hajarat, Tanggal 1 September 2018)

Mujid H. Hajarat melihat Sejauh ini masih kurangnya sentuhan pemimpin kepada masyarakat. Mujid H. Hajarat melihat bahwa Desa Gotowasi membutuhkan seorang pemimpin yang mempunyai jiwa kepedulian tinggi untuk masyarakat desa Gotowasi. Pengidentifikasian Mujid H. Hajarat dengan slogan ini menyangkut produk politik yang akan dibawakandan program yang akan dilakukan. Peduli yang dimaksud Mujid H. Hajarat adalah membuat perubahan pada desa Gotowasi sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh desa. Hal ini disebabkan karena dinilai kepemimpinan sebelumnya belum menaruh perhatian pada potensi yang ada di Gotowasi di antaranya wisatanya dan masyarakat .

2. Tahap Legitimasi

Tahapan legitimasi merupakan hal yang paling penting ketika seseorang akan mencalonkan diri sebagai kandidat. Untuk dapat memperoleh legitimasi sebagai calon kepala desa kandidat harus mempersiapkan berkas-berkas sebagai syarat calon kepala desa. Seperti yang dikatakan Mujid H. Hajarat berikut :

“Dalam Pilkades kita diatur oleh Peraturan Bupati maka kita harus taat terhadap aturan yang ada untuk itu semua bakal calon kepala desa harus memperhatikan segala perlengkapan berkas administrasi. sebagaimana syarat yang tidak bisa diganggu gugat ketika hal tersebut terjadi maka dianggap gugur dalam tahap seleksi dan harus rela untuk mengundurkan diri”(Wawancara dengan Mujid H. Hajarat, Tanggal 1 September 2018)

Dari hasil wawancara dengan Mujid H. Hajarat tersebut diatas dapat dilihat bahwa kandidat yang ingin mencalonkan diri sebagai kepala desa harus mempersiapkan berkas-berkas sebagai syarat calon kepala desa. Sehingga lebih lanjut lagi Mujid H. Hajarat mengatakan bahwa :

“Yang jelas syarat administratif untuk menjadi calon kepala desa harus persiapan, buat surat keterangan, legalisir ijazah kemudian dokumen lain-lain setelah itu paman mendaftar di kantor desa,,,”(Wawancara dengan Mujid H. Hajarat, Tanggal 1 September 2018)

Lebih lanjut Mujid H. Hajarat mengatakan bahwa :

“,,Untuk menjadi calon kepala desa ada syarat yang ditetapkan sesuai aturan yang berlaku walaupun terbuka untuk siapa saja yang mau mendaftar sebagai calon kepala desa. Yang paman lakukan koordinasi dengan berbagai pihak jauh-jauh hari sebelum pemilihan. Sehingga saat pendaftaran dibuka, syaratnya sudah lengkap dan disampaikan ke panitia pemilihan,,,”(Wawancara dengan Mujid H. Hajarat, Tanggal 1 September 2018)

Selanjutnya Mujid H. Hajarat melakukan pendaftaran calon kepala desa yang di kantor desa yang beralamat di dusun satu desa Gotowasi RT 001/RW 006 pada hari Kamis tanggal 27 September 2017 dengan dihadiri beberapa tokoh masyarakat, pemuda desa Gotowasi serta beberapa keluarga/kerabat.

Setelah resmi terdaftar sebagai calon kepala Desa Gotowasi, langkah selanjutnya yang dilakukan untuk memperoleh dukungan yang kuat dari masyarakat adalah dengan memetakan basis dukungan di tiap-tiap dusun. Pemetaan dukungan ini dilakukan untuk memperkirakan dukungan yang diperoleh dalam pemilihan kepala desa yang akan membantu Mujid H. Hajarat dan tim pemenangnya untuk mengembangkan strategi yang tepat didalam mencari dukungan masyarakat. Setelah diadakan pemetaan dukungan basis dukungan dari Mujid Hajarat adalah sebagian besar dari dusun satu yang merupakan keluarga besar Mujid H. Hajarat, sebagian kecil di dusun dua yaitu dukungan keluarga dari istri beliau serta dukungan dari pemuda dan juga beberapa tokoh masyarakat. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara wawancara berikut:

“,,Sebelumnya paman sudah hitung-hitung dukungan dari keluarga saja cukup. Dusun satu adalah dusun yang yang mendukung penuh paman Mujid karena dusun satu keluarga besar. Untuk dusun dua dari keluarga maitua (Istri). Dan untuk pemuda nyatakan sikap untuk mendukung Paman, om Yakub selaku tokoh masyarakat dan juga tokoh agama, ada Arifin Samad Dan masyarakat umum juga,,”(Wawancara dengan Mujid H. Hajarat. Hari sabtu tanggal 1 September 2018)

Dari hasil wawancara diatas dapat kita lihat bahwa basis pendukung Mujid. Hajarat adalah sebagian besar dusun satu dan sebagian kecil dari dusun dua, untuk dusun satu adalah tempat tinggal dan merupakan keluarga besar maupun kerabat yang pasti akan mendukung beliau. Dukungan dari pemuda yang melihat bahwa Mujid H. Hajarat adalah figur muda yang dekat dengan pemuda dan selalu

terlibat dalam setiap kegiatan kepemudaan. Seperti yang dikatakan oleh Fahrudin ST berikut :

“Paman Mujid adalah figur muda dan sering terlibat dalam kegiatan masyarakat dan terlebih lagi pemuda,,”(Wawancara dengan tim pemenangan Ismit Abbas Hatari. Hari Minggu tanggal 2 September 2018)

Mujid H. Hajarat juga mengembangkan strategi yaitu berjanji akan menyediakan fasilitas olahraga dan keperluan lainnya yang diminta pemuda, Menyediakan tempat untuk ibu-ibu berjualan dilokasi wisata pulau tapalo.

3. Tahap Partisipasi

Tahap partisipasi ini dapat bersifat nyata (real) atau simbolik. Partisipasi nyata ditunjukkan oleh keterlibatan orang-orang dalam menyebarkan pamflet, brosur atau poster. Mujid H. Hajarat yang juga sejak awal memang menjadikan pemuda gotowasi sebagai target untuk mendapatkan dukungan berhasil beliau didapatkan. Alasan utama menjadikan pemuda sebagai target untuk mendapatkan dukungan karena Mujid H. Hajarat melihat pemuda Gotowasi memiliki semangat dan kekompakan sehingga bisa diandalkan untuk memenangkan pemilihan serta sebagai satu bagian penting dalam membangun desa Gotowasi.

Momentum pemilihan kepala desa pada tahun 2017 menunjukkan partisipasi pemuda yang cukup tinggi dalam mendukung Mujid H. Hajarat, hal ini dapat dilihat dari partisipasi pemuda dalam menyebarkan dan menempel selebaran yang berisi visi, misi dan program kerja Mujid H. Hajarat di setiap tempat yang strategis untuk dilihat oleh masyarakat. Faktor yang membuat pemuda dalam berpartisipasi adalah kesadaran dan antusiasme dari pemuda dengan pertimbangan bahwa Mujid H. Hajarat yang hadir dalam pentas Pilkades kali ini merupakan figur muda dan cukup memiliki kapasitas dalam mewujudkan harapan mereka dan

serta melihat bahwa Mujid H. Hajarat menaruh perhatian besar pada masyarakat Gotowasi. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pemuda desa Gotowasi terkait dengan alasan ikut berpartisipasi mendukung Mujid H. Hajarat yang mengatakan bahwa :

“,,cukup dekat dengan masyarakat, terlebih lagi paman Mujid selalu mendukung dan terlibat dalam kegiatan kepemudaan, suka diskusi. Kita butuh pemimpin seperti paman Mujid yang punya jiwa muda. Paman calon sebagai kepala desa itu ada sesuatu yang baru untuk desa Gotowasi. Karena om Nadi, Om Liong dan paman Junaid sudah pernah menjabat. Jadi kasih kesempatan untuk yang lebih muda dulu” (Wawancara dengan Ketua pemuda Sudarto Majid. Hari sabtu tanggal 2 September 2018)

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa pemuda menginginkan kepala desa yang dekat dengan masyarakat sehingga pemuda juga tidak ragu untuk turut berpartisipasi dalam menyebarkan selebaran yang berisi visi misi dan program kerja yang ditawarkan kepada masyarakat. Motivasi untuk partisipasi pemuda desa Gotowasi bukan hanya sebatas partisipasi biasa. Mereka cenderung memberikan kesempatan kepada beliau untuk menjadi kepala desa Gotowasi dengan alasan 3 calon lainnya sudah pernah menjabat sebagai kepala desa Gotowasi dan kurang mengakomodir keinginan mereka sehingga pemuda menyatukan suara untuk berpartisipasi memenangkan Mujid Hajarat yang dinilai lebih memiliki jiwa muda.

Bentuk yang ditunjukkan oleh masyarakat desa Gotowasi adalah dengan menghadiri pertemuan yang diadakan oleh Mujid H. Hajarat dengan pemuda. Mujid H. Hajarat menyampaikan apa yang nantinya akan dilakukan bersama dengan pemuda dengan cara mengadakan pertemuan yang dilaksanakan di rumah Mujid H. Hajarat membahas terkait permasalahan pemuda dan desa. Khususnya Karang Taruna yang fakum dari kurang lebih sepuluh tahun sehingga Mujid H.

Hajarat melihat ini sebagai satu peluang untuk beliau mendapatkan dukungan bukan hanya dukungan untuk memenangkan pemilihan tetapi Mujid H. Hajarat ingin melibatkan pemuda dalam proses pembangunan desa. Karena Mujid H. Hajarat melihat bahwa selama ini pemuda tidak dilibatkan dalam setiap kegiatan desa dan hal yang sama juga sebenarnya dirasakan oleh pemuda. Dalam pertemuan tersebut Mujid H. Hajarat menyampaikan apa yang akan dilakukan nanti bersama pemuda jika terpilih nanti.

“Pemuda punya semangat, sangat disayangkan jika tidak melibatkan diri atau tidak dilibatkan disetiap kegiatan desa. Jadi kita akan bangun komunikasi dengan pemuda untuk sama-sama kita bangun desa”(Wawancara dengan Mujid H. Hajarat. Hari minggu tanggal 3 juni 2018)

Dari hasil wawancara penulis di atas dapat disimpulkan bahwa Mujid H. Hajarat melakukan pertemuan dengan pemuda guna membahas permasalahan pemuda dan desa, pemuda juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan masukan atau saran dan keinginan mereka kepada Mujid H. Hajarat jika beliau terpilih nanti sebagai kepala desa.

4. Tahap Penetrasi

Pada Tahapan ini Mujid H. Hajarat dalam pemilihan kepala desa Gotowasi adalah dengan memanfaatkan kekuatan yang beliau miliki. Mujid H. Hajarat merupakan salah satu tokoh masyarakat di desa yang memanfaatkan kekayaannya beliau juga merupakan suatu modal penting untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa Gotowasi. Mujid H. Hajarat memanfaatkan kekayaannya untuk dapat memperoleh dengan kekayaannya tersebut beliau juga sering membantu memberikan sumbangan untuk pembangunan desa Gotowasi. Hal ini pula yang menjadikan beliau dapat mempengaruhi proses politik yang ada di desa. Dalam

pencalonannya sebagai kepala desa, beliau juga memanfaatkan kekayaannya untuk Beliau menjamu setiap tamu yang berkunjung ke rumahnya. Beliau juga sering memberikan bantuan kepada tetangga dan juga masyarakat yang membutuhkan. Hal ini menjadikannya orang yang baik dimata sebagian masyarakat desa.

Penetrasi yang juga dilakukan oleh Mujid H. Hajarat adalah penetrasi sosial. Mujid H. Hajarat menentukan kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program. Program kerja yang telah ditawarkan Mujid H. Hajarat dan berhasil mendapat dukungan adalah bidang pelaksanaan pembangunan desa yang terfokus pada program pembangunan sarana dan prasarana yang difokuskan untuk pemuda, program pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana ekonomi lainnya sesuai dengan kondisi desa.

Tahap penetrasi yang dilakukan oleh Mujid H. Hajarat adalah dengan melihat bahwa pemuda desa Gotowasi masih kekurangan untuk sarana dan prasarana keolahragaan khususnya sepak bola dan bola voli. Sehingga Mujid H. Hajarat dan tim pemenangan melakukan pertemuan dengan karang taruna desa Gotowasi. Maksud dan tujuan pertemuan untuk melakukan komunikasi politik dengan tujuan menggalang dukungan dari pemuda desa Gotowasi tersebut. Hal ini diungkap oleh Mujid H. Hajarat, yakni:

“,,kalau untuk pemuda, pelan-pelan paman buat pendekatan. Pendekatan yang di gunakan dengan cara melakukan sosialisasi terhadap apa yang nantinya akan dilakukan jika terpilih nanti. Akan menyediakan sarana dan prasarana olahraga, Karena paman lihat minat dan bakat pemuda untuk olahraga sangat tinggi, tapi memang fasilitas yang ada kurang mendukung minat, bakat mereka” (Wawancara dengan Mujid H. Hajarat. Hari minggu tanggal 3 juni 2018)

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Mujid H. Hajarat melihat pemuda Gotowasi memiliki minat dan bakat yang tinggi dikegiatan keolahragaan sehingga beliau menawarkan untuk menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat khususnya pemuda dalam kegiatan olahraga.

2. Kegiatan Olahraga

Kegiatan yang dianggap penting oleh Mujid H. Hajarat lainnya adalah dengan melaksanakan kegiatan olahraga untuk menarik simpati dan partisipasi pemuda desa Gotowasi yang secara keseluruhan menyukai sepak bola dan voli. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengasah minat dan bakat pemuda desa gotowasi yang mayoritas sangat menyukai sepak bola.

“Karena Paman Mujid juga adalah salah satu mantan pemain sepak bola, Paman bersama pemuda karang taruna membuat beberapa kegiatan olahraga yang dimaksudkan untuk meningkatkan minat dan bakat pemuda di bidang olahraga khususnya sepak bola,,” (Wawancara dengan Ismit Abas Hatari Selaku tim pemengangan. Hari sabtu tanggal 2 juni 2018)

Pelaksanaan kegiatan olahraga tersebut dilakukan untuk menarik pemuda, remaja dan dewasa yang gemar terhadap kegiatan olahraga. Selain itu, kegiatan juga dilaksanakan untuk mensupport dalam meningkatkan mutu kegiatan olahraga di desa Gotowasi agar lebih maju dan lebih baik lagi. Salah satu kegiatan olahraga yang dilakukan di Desa Gotowasi yaitu kegiatan sepakbola. Kegiatan tersebut memberikan kesan yang baik terutama bagi kaum muda yang memiliki hobi olahraga. Seperti hasil wawancara berikut :

“,,Mujid H. Hajarat sangat memperhatikan generasi muda dalam bidang olahraga.mungkin karena beliau juga mantan pemain Persigo. tapidengan diadakannya lomba sepakbola di Gotowasi, pemuda dan remaja serta masyarakat mendapatkan hiburan serta dapat mengekspresikan bakatnya

dalam setiap pertandingan.” (Wawancara dengan Fahrudin ST. tanggal 7 juni 2018)

Maka kita lihat dalam konteks politiknya produk itu tidak jauh berbeda dengan konteks pemasaran, dimana produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan pasangan kepada masyarakat pemilih untuk mempengaruhi masyarakat memilih pasangan tersebut. Ini bisa berbentuk fisik dan kasat mata, bisa juga sesuatu yang tidak kelihatan, mulai dari barang, ide dan pengalaman. Di atas telah dijelaskan produk politik yang ditawarkan tim pemenangan pasangan Mujid H. Hajarat untuk menarik dukungan dari masyarakat di Desa Gotowasi

1. Penetrasi keagamaan

Pengajian merupakan salah satu kegiatan yang ditawarkan kepada pemuda desa Gotowasi, Kegiatan tersebut merupakan event yang mudah dilakukan juga sangat efektif dalam menjangkau pemilih secara langsung, mengingat di desa Gotowasi mayoritas beragama islam sehingga sangat penting untuk dilaksanakan, sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“,,Yang jelas kegiatan keagamaan seperti pengajian penting dilakukan. Mengingat mayoritas masyarakat di Gotowasi yang beragama Islam, tambah lagi pemuda ini banyak yang belum lancar mengaji bahkan ada yang belum tau.” (Wawancara dengan Mujid H. Hajarat. Hari minggu tanggal 3 juni 2018)

Kegiatan ini dilakukan karena Mujid H. Hajarat dan tim pemenangan melihat bahwa masyarakat desa Gotowasi adalah mayoritas adalah muslim sehingga penting untuk diadakan pengajian dan untuk mempererat tali silaturahmi dan menambah pengetahuan tentang keagamaan sehingga pelaksanaannya tergolong rutin lebih dari itu Mujid H. Hajarat mendorong pemuda agar melakukan hal-hal yang positif. Acara pengajian juga didukung oleh pemuda, pengajian diadakan di rumah-rumah secara bergiliran setiap malam jumat,

partisipasi tersebut juga sangat membantu dalam memperluas komunikasi Mujid H. Hajarat dengan pemuda desa Gotowasi. Hal tersebut sesuai wawancara dengan Pemuda yang menyebutkan bahwa salah satu kegiatan yang diadakan yaitu pengajian. Seperti wawancara berikut :

“,,Paman Mujid untuk tiap malam jumat buat pengajian. kegiatan pengajian ini bagus, kita sama-sama belajar.saya selalu mengikuti acara pengajian yang diadakan setiap malam jumat. Dan Alhamdulillah anak-anak muda yang dulu suka mabuk pelan-pelan mulai kasih tinggal”(Wawancara dengan Fahrudin ST.tanggal 7 juni 2018)

5. Tahap Distribusi

Mujid H. Hajarat dalam membuat program memperhatikan potensi desa Gotowasi, dengan memperhatikan potensi tersebut maka masyarakat akan merasa terwakili dengan janji kampanye yang ditawarkan.

“,,dengan prinsip tersebut kita lebih melihat keadaan di masyarakat, yaitu apa yang sebenarnya masyarakat dan desa butuhkan. Kita langsung terjun kelapangan dan bertemu dengan masyarakat yang ada untuk mendengar aspirasi dari dua dusun ini. Kemudian itu yang paman jadikan sebagai program kerja,,”(Wawancara dengan ketua tim pemenangan Ismit Abbas Hatari. Hari sabtu Tanggal 2 Juni 2018)

Dari hasil wawancara penulis diatas ditarik kesimpulan bahwa Mujid H. Hajarat setelah membuat program beliau juga melakukan survey di lapangan terlebih dahulu dengan cara mengunjungi setiap masyarakat yang berada di desa Gotowasi terkait dengan apa yang masyarakat desa hadapi. Hal ini bisa terlihat dimana aspirasi dari masyarakat desa dirangkum dan dijadikan sebagai Program kerja Mujid H. Hajarat kedepan.

Dengan Slogan "*Peduli*" yang menjadi semangat Mujid H. Hajarat untuk membangun desa Gotowasi untuk enam tahun kedepan.Prinsipini yang harus tetap ditumbuhkan di tengah-tengah masyarakat.Secara keseluruhan Mujid H. Hajarat dan tim pemenangan membuat suatu perencanaan strategis dalam melakukan

hubungan dengan masyarakat agar bisa langsung dilihat oleh masyarakat, bahwa nanti pada akhirnya apa yang ditawarkan Mujid H. Hajarat tersebut adalah hal-hal yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat, kebutuhan sosial kemasyarakatan, kebutuhan untuk sejahtera dan kebutuhan lainnya.

Adapun program-program yang ingin diwujudkan jika berhasil terpilih nanti adalah sebagai berikut :

1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa.

Yang akan dilakukan adalah peningkatan sumber daya aparatur pemerintah desa melalui penciptaan etos kerja berbasis prestasi, melakukan evaluasi peraturan-peraturan desa yang tidak berorientasi kepada kualitas pelayanan dan kesejahteraan masyarakat, peningkatan kualitas kerja aparatur desa dalam upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pengawasan total terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan pemerintahan.

Dalam rangka membantu tugas-tugas kepala desa sangat dibutuhkan Aparat sebagai pelaksana yang sesuai tugas pokok dan fungsinya. Sehingga perekrutan atau memilih aparat desa akan lebih dititik beratkan pada segi kemampuan, keterampilan, jujur dan amanah. Seperti yang dikatakan Mujid H. Hajarat berikut :

“Sebagai aparat desa sangat diharapkan agar dalam menjalankan tugas dan fungsinya benar-benar melayani kepentingan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam berbagai urusan” (Wawancara dengan Mujid H. Hajarat. Hari minggu tanggal 3 juni 2018)

Untuk meningkatkan kemampuan aparat desa Mujid H. Hajarat juga akan melaksanakan pelatihan-pelatihan dan bimbingan teknis bekerja sama dengan terkait dari pemerintah desa.

1. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan

Mujid Hajarat melihat bahwa Desa Gotowasi dalam sejarah penyebaran agama Islam dipulau Halmahera adalah merupakan pusat penyebaran dan siar agama islam. Dan dalam perjalanan siar agama islam saat ini masyarakat desa Gotowasi adalah mayoritas beragama islam.

“Sehingga program ini dimaksudkan untuk lebih menanamkan rasa kecintaan kepada agama islam, Untuk itu perlu dikembangkan lagi kegiatan TPQ, Majelis Ta’alim dan lembaga pendidikan islam ”(Wawancara dengan Mujid H. Hajarat. Hari minggu tanggal 3 juni 2018)

Dengan demikian sangat diharapkan bahwa masyarakat desa Gotowasi menjadi masyarakat yang agamis, sopan serta santun dalam berperilaku.

2. Bidang Pemberdayaan Kemasyarakatan

Pada setiap proses pembangunan yang dijalankan di desa harus ditunjang oleh masyarakatnya dari sisi ekonomi selaku subjek pembangunan. Mujid H. Hajarat melihat, dikalangan masyarakat desa Gotowasi masalah ekonomi merupakan faktor penentu tidak berjalannya proses pembangunan karena pendapatan yang kecil. Bidang Pemberdayaan Kemasyarakatan yaitu dengan melakukan pemberdayaan ibu-ibu PKK dan ibu-ibu dasawisma dalam kegiatan pengembangan wisata desa, membangun mitra kerja antara kelompok tani dan nelayan dengan pihak terkait untuk menunjang aktifitas kelompok, pemberdayaan usaha ekonomi

produktif untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, serta peningkatan pendidikan,

Langkah terobosan yang perlu dilaksanakan adalah memperkuat basis ekonomi masyarakat yaitu dengan mengembangkan wisata pulau Tapalo serta bekerja sama dengan instansi terkait di Pemerintah Daerah. Seperti yang dikatakan Mujid H. Hajarat berikut :

“,,Pulau tapalo ini sudah lama ditetapkan sebagai lokasi wisata tetapi tidak ada yang perhatikan sehingga paman akan bekerja sama dengan dinas pariwisata untuk kembangkan untuk dapat menghasilkan uang. Selama ini tapalo rame pada saat lebaran saja. (Wawancara dengan Fahrudin ST. Selaku pemuda desa Gotowasi. Hari kamis tanggal 7 juni 2018)